

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Peranan pasar modal memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian di suatu negara. Saat ini investasi di pasar modal khususnya pada instrumen saham sedang menjadi tren bagi kalangan masyarakat Indonesia, sehingga antusiasme untuk berinvestasi tidak hanya dari kalangan pebisnis saja tetapi juga di kalangan pelajar.

2.1.1 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda atau bukti kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Wujud dari suatu saham adalah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik dari kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan atas surat berharga yang diterbitkan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor memiliki hak atas pendapatan dan aset perusahaan setelah semua kewajiban perusahaan dikurangi.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada masing-masing pemegang saham.

Saham dapat diperjual belikan di pasar saham atau lebih dikenal dengan bursa efek. Bursa efek merupakan tempat yang dipergunakan untuk memperjual belikan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai

keuntungan bagi perusahaan. Di dalam transaksi jual beli bursa efek, saham merupakan instrumen perdagangan yang paling dominan untuk transaksi jual beli di pasar saham.

2.1.1.1 Jenis-jenis Saham

Terdapat beberapa jenis saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) yaitu

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang memberi hak kepada pemilik paling muda atas pembagian dividen, dan hak atas aset perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan oleh investor. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti obligasi yang membayarkan harga atas pinjaman.
2. Dilihat dari segi pemeliharaanya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), berarti bahwa saham tersebut tidak atas nama pemiliknya, sehingga dapat dengan mudah dipindahkan dari suatu investor ke investor lainnya.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan yang dengan jelas tertulis siapa pemiliknya dan tata cara pemindahannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan dengan reputasi tinggi sebagai pemimpin (*leader*) dalam industri sejenis dengan pendapatan yang stabil dan pembayaran dividen yang konsisten.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen melebihi rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten dengan tingkat pendapatan yang berkembang pesat, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu ada juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu suatu saham dalam perusahaan yang tidak bisa memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang dengan konsisten, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.1.2 Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Investasi saham merupakan suatu kegiatan penanaman modal dengan tingkat keuntungan yang cukup tinggi. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham.

1. *Capital Gain*

Menurut Hartono (2016:264) *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

2. Dividen

Menurut Hadi (2015:126) dividen adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang dihasilkan dari kemampuan emiten untuk memperoleh laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang bersangkutan adalah laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*). Dengan demikian, dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan dan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Dalam investasi saham tentunya terdapat risiko yang akan dihadapi oleh pemegang saham. Risiko dalam investasi diantaranya yaitu investor tidak mendapatkan dividen. Sebuah perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaannya menguntungkan, tetapi jika perusahaan tidak dalam keadaan baik maka perusahaan tidak dapat membayar dividen kepada investor. Selain itu, risiko investasi juga dapat berupa *capital loss*. Menurut Hadi (2015:124) *capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari harga jual).

2.1.1.3 Penilaian Saham

Menurut Hartono (2016:179), saham dikaitkan dengan beberapa nilai, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Dimana nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten, nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham tersebut.

Ketiga konsep nilai ini diperlukan dan berguna karena dapat digunakan untuk menentukan saham mana yang sedang tumbuh (*growth*) dan saham yang sedang murah (*undervalued*). Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menunjukkan *investment opportunity set* (IOS) atau set peluang investasi dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik, maka dapat diketahui saham mana yang sedang murah, tepat nilainya maupun saham yang mahal. Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari perusahaan. Nilai pasar yang di bawah nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang rendah (*undervalued*), karena investor membayar lebih sedikit untuk saham tersebut daripada yang seharusnya dia bayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*).

Untuk mengetahui nilai buku suatu saham, perlu diketahi beberapa nilai yang terkait dengan hal tersebut. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid-in capital atau in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid-in capital*) dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

1. Nilai Nominal (*Par Value*)

Nilai nominal (*par value*) dari suatu saham adalah nilai komitmen yang ditentukan untuk setiap lembar saham. Pentingnya dari nilai nominal adalah untuk kaitannya dengan hukum. Nilai nominal ini merupakan modal per lembar saham yang diwajibkan secara hukum harus ditahan di perusahaan untuk melindungi kreditor yang tidak dapat ditarik kembali oleh pemegang saham. Sementara itu, untuk saham yang tidak mempunyai nilai nominal (*no-par value stock*) biasanya dewan direksi menetapkan nilai sendiri (*stated value*) per lembarnya. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka secara hukum yang dianggap sebagai modal adalah semua pendapatan bersih (*proceed*) yang diterima oleh emiten pada saat mengeluarkan saham yang bersangkutan diterbitkan.

2. Agio Saham (*Additional Paid-in* atau *in Excess of Par Value*)

Agio Saham (*additional paid-in* atau *in excess of par value*) merupakan selisih yang dibayarkan pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya. Agio saham muncul di neraca sebesar nilai totalnya yaitu agio per lembar saham dikalikan dengan jumlah lembar yang dijual.

3. Nilai Modal yang Disetor (*Paid-in Capital*)

Nilai modal disetor (*paid-in capital*) adalah jumlah total yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan dari total nilai nominal ditambah dengan agio saham. Ketika perusahaan

mengeluarkan saham preferen dan saham biasa, maka saham preferen dilaporkan terlebih dahulu di neraca dan diikuti oleh saham biasa untuk menunjukkan urutan haknya.

4. Laba Ditahan (*Retained Earnings*)

Laba ditahan (*retained earnings*) adalah laba yang tidak dibagikan kepada investor. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali di perusahaan sebagai dana internal. Laba ditahan dalam penyajiannya di neraca meningkatkan total laba yang disetor, karena laba ditahan ini milik investor berupa keuntungan yang tidak dibagikan. Kemudian nilai ini juga akan menambah ekuitas pemilik saham di neraca.

2.1.1.4 Return Saham

Return saham merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan sebelumnya. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham (*capital gain*). Tanpa adanya keuntungan yang dapat diraih dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi (Hadi, 2015:314).

Oleh karena itu, *return* saham merupakan tingkat pengembalian bagi investor melalui aktivitas investasi yang dilakukan di dalam suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi investor untuk melakukan suatu keberanian dalam investasi yaitu *capital gain (loss)* dan *dividen yield*, namun tidak menutup kemungkinan dengan

adanya risiko yang akan dihadapi berupa kerugian (*capital loss*). Untuk meminimalisir terjadinya risiko saat memilih investasi, investor harus dapat mencari sumber informasi untuk melakukan suatu penilaian dan membuat kebijakan yang baik dalam memilih suatu investasi.

Menurut Hartono (2016:265) pengukuran *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.1.5 Jenis-jenis *Return* Saham

Berdasarkan jenisnya *return* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Menurut Hartono (2016:263) *return* dapat berupa *return* realisasian atau pengembalian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian atau tingkat pengembalian harapan yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang.

1. *Return* Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan perhitungan selisih harga saham yang diperhitungkan berdasarkan data historis perusahaan. *Return* realisasi penting karena berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan

juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) serta risiko dimasa mendatang.

2. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan tingkat pengembalian investasi yang belum terwujud karena masih dalam keadaan harapan atau ekspektasi. *Return* ekspektasi merupakan pengembalian yang diharapkan investor di masa mendatang yang bisa terwujud ataupun tidak. Untuk menghitung *return* ekspektasi dapat dilihat dari nilai ekspektasian masa depan, *return* historis, dan *return* ekspektasian yang sudah ada.

2.1.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Samsul (2015:200) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya yaitu faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor Makro

Faktor makro adalah faktor yang ada di luar perusahaan tetapi secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan kinerja perusahaan. Faktor makro dibagi menjadi dua, yaitu faktor makro ekonomi dan faktor makro non-ekonomi. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi return saham dapat mencakup inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi dan sebagainya. Sedangkan faktor makro non-ekonomi adalah peristiwa politik, baik itu peristiwa domestik maupun internasional.

2. Faktor Mikro

Faktor mikro yang dimaksud adalah keadaan di mana suatu masalah terjadi di dalam perusahaan tersebut, termasuk keuangan dan informasi atau data lainnya. Faktor mikro meliputi laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, dan rasio keuangan lainnya.

2.1.1.7 Indikator *Return Saham*

Untuk menentukan *return* saham, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisisnya.

1. *Relative Strenght Index*

Relative Strenght Index (RSI) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya volatilitas harga suatu aset. *Relative strenght index* digunakan untuk menilai apakah suatu aset tersebut sedang berada dalam posisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*).

2. *Moving Average Convergence Divergence*

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan analisis teknikal yang menggambarkan hubungan antara dua *moving average* dalam suatu tren harga aset. Sedangkan *moving average* itu sendiri merupakan rata-rata harga yang digambarkan dalam sebuah tren.

3. *Stochastic Oscillator*

Indikator berikutnya adalah *Stochastic Oscillator* yang berfungsi sebagai petunjuk sinyal jual beli melalui dua garis persilangan. Indikator ini juga

dirancang untuk memandu harga perdagangan penutupan terakhir dengan cara menghitung selisih harga terendah dan tertinggi dalam jangka waktu tertentu.

4. *Bollinger Bands*

Bollinger bands adalah suatu indikator yang sering digunakan oleh para trader. Indikator ini digunakan untuk menganalisis pergerakan harga pada suatu aset. Selain itu, indikator ini juga bisa digunakan oleh kalangan investor kripto.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2012:104) mengungkapkan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan perbandingan, dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan termasuk data yang berisi perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trendnya, maka penganalisa akan memahami bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisis dan mempresentasikan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Penggunaan analisis rasio memungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta tingkat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat untuk membandingkan suatu data dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mempermudah penganalisa dalam menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Analisis rasio juga berguna bagi investor sebagai informasi terkait kondisi keuangan perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi.

2.1.3 Return on Investment (ROI)

Menurut Munawir (2019:89) *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui keseluruhan aktiva yang ditanamkan dalam investasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dengan mengetahui rasio ini maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya dengan efisien atau tidak.

Return on Investment (ROI) telah menjadi analisis yang sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut

2.1.3.1 Manfaat Return on Investment (ROI)

Munawir (2019:91) mengemukakan bahwa manfaat dari analisa *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

1. Salah satu kegunaan terpentingnya adalah sifatnya yang menyeluruh. Ketika praktik akuntansi yang baik telah diterapkan dalam perusahaan maka manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk serta efisiensi departemen penjualan dengan teknik analisis *Return on Investment* (ROI).
2. Jika suatu perusahaan dapat memiliki data industri untuk mendapatkan rasio industri, maka analisis *Return on Investment* (ROI) ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya sedang berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian lain, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam area yang relevan.
4. Analisa *Return on Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan akumulasi biaya produk (*product cost system*) yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga profitabilitas dari setiap produk dapat dihitung.
5. *Return on Investment* (ROI) tidak hanya berguna untuk keperluan kontrol, tetapi juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return on*

Investment (ROI) digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan ingin mengadakan ekspansi.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)

Menurut Munawir (2019:89) besarnya *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor.

1. *Turnover* dari tingkat perputaran aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (*operating assets*).
2. *Profit margin*, yaitu tingkat laba usaha yang dinyatakan dalam persentase dan tingkat penjualan laba bersih. *Profit margin* ini mengukur jumlah keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return on Investment* (ROI) akan berubah jika terjadi suatu perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik secara individual ataupun keduanya. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya untuk meningkatkan *Return on Investment* (ROI) mereka. Keinginan untuk meningkatkan *Return on Investment* (ROI) dengan memperbesar *profit margin* adalah keinginan untuk membuat sektor produksi, penjualan dan administrasi menjadi lebih efisien. Sedangkan dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijakan menginvestasikan dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.3.3 Pengukuran *Return on Investment* (ROI)

Menurut Fahmi (2012:91) rumus untuk menghitung *Return on Investment* (ROI) adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

2.1.4 Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019:206) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal sendiri). Sedangkan menurut Hery (2018:193) yang dimaksud *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham, *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi memberikan pengembalian yang kuat kepada pemegang saham. Sehingga investor akan tertarik untuk melakukan kegiatan investasi dalam perusahaan tersebut.

2.1.4.1 Manfaat Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak-pihak di luar perusahaan terutama yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197), *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak di luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat diatas dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Dalam meningkatkan *Return on Equity* (ROE), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Tingginya persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan laba atas pengelolaan modal tersebut semakin tinggi. Menurut Hani (2015:120) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE), diantaranya volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan akan memperoleh nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi apabila perusahaan membiayai kegiatan-kegiatan operasinya lebih banyak menggunakan kredit.

2.1.4.3 Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2019:206) rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Menurut Fahmi (2014:336) *Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara market harga pasar per lembar saham (*price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Berdasarkan pengertian tersebut, *Price Earning Ratio (PER)* adalah salah satu pendekatan yang biasa digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar menilai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh laba per lembar saham. Terjadinya kenaikan atau penurunan pada *Price Earning Ratio (PER)* setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan *return* saham yang fluktuatif. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal cenderung memiliki *Price Earning Ratio (PER)* yang optimal, hal ini menunjukkan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Tingginya *Price Earning Ratio (PER)* menandakan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah akan memiliki *Price Earning Ratio (PER)* rendah.

Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan *return* sesuai dengan harapan.

2.1.5.1 Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Harmono (2014:58) manfaat dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dari kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka akan semakin tinggi pula laba bersih per lembar sahamnya. Investor biasanya menggunakan angka rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:261) faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) adalah:

1. Dividen *payout ratio*, apabila faktor yang lainnya dianggap konstan maka semakin tinggi *payout ratio* akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER).
2. Tingkat pertumbuhan laba, apabila faktor yang lainnya dianggap konstan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER).

3. Pertumbuhan dividen, apabila faktor yang lainnya dianggap konstan maka semakin tinggi pertumbuhan dividen akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER).

2.1.5.3 Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:84) pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian tentang *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Eka Tarina Ilham Abidin dan Nina Adelina (2022) Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Normatif Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019).	Variabel X: • <i>Return on Investment</i> (ROI) • <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel Y: • <i>Return</i> saham	Variabel X: • <i>Leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROI dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan ROI, ROE, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Volume 13, Nomor 1, Tahun 2022.
2	Oktavianti (2018) Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Economic</i>	Variabel X: • <i>Return on Investment</i> (ROI)	Variabel X: • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • <i>Economic Value Added</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROI, EPS, dan EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 	Jurnal Bening

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Value Added</i> (EVA) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2016.	Variabel Y: • <i>Return</i> saham	(EVA)	• Secara simultan ROI, EPS, dan EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Volume 5, Nomor 2, Tahun 2018.
3	Indah Sawvitri (2022) Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Return on Aseet</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> pada Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	Variabel X: • <i>Return on Investment</i> (ROI) • <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel Y: • <i>Return</i> saham	Variabel X: • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) • <i>Return on Asset</i> (ROA)	• Secara parsial ROI dan ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan TATO dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan ROI, ROE, TATO, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal EMABI: Ekonomi dan Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 1, Tahun 2022.
4	Fadhlnur Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2018) Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Asuransi di BEI periode 2012-2016.	Variabel X: • <i>Return on Equity</i> (ROE) Variable Y: • <i>Return</i> saham	Variabel X: • <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	• Secara parsial ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal EMBA Volume 6, Nomor 4, Tahun 2018.
5	Dwi Wanda Pratiwi (2020) Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i> pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.	Variabel X: • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) • <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel Y: • <i>Return</i> saham	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	• Secara parsial PER, DER, dan ROE tidak Berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan PER, DER, dan ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	<i>Science of Management and Students Research Journal</i> Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020
6	Annisa Naulia Sinaga et al., (2022) Pengaruh <i>Price</i>	Variabel X: • <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Variabel X: • <i>Return on Assets</i> (ROA) • Arus Kas	• Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan	JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Earning Ratio</i> (PER), Profitabilitas, Arus Kas, <i>Current Ratio</i> (CR), Kebijakan Dividen terhadap <i>Return</i> saham Pada Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Y: • <i>Return</i> saham	• <i>Current Ratio</i> (CR) • Kebijakan Dividen	terhadap <i>return</i> saham Sedangkan ROA, Arus Kas, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan PER, ROA, Arus Kas, CR, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Akuntansi) Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022.
7	Ade Pipit Fatmawati dan Eny Binaria br Sembiring (2022) Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2020.	Variabel X: • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel Y: • <i>Return</i> saham	Variabel X: • <i>Price to Book Value</i> (PBV)	• Secara parsial PER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan PER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	<i>Land Journal</i> Volume 3, Nomor 2, Tahun 2022.
8	Mohamad Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas (2019) Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada Sektor <i>Property Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	Variabel X: • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) • <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel Y: • <i>Return</i> saham	Variabel X: • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	• Secara parsial PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE, DER, dan NPM berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan PER, EPS, ROE, DER, dan NPM berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019.
9	Eneng Mutia dan Evi Martaseli (2018) Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.	Variabel X: • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel Y: • <i>Return</i> saham		• Secara parsial PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Volume 7, Nomor 13, Tahun 2018.
10	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani	Variabel X:	Variabel X:	• Secara parsial ROE, DER, PER,	E-Jurnal Manajemen

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019) Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar terhadap <i>Return Saham</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity</i> (ROE) • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Nilai Tukar 	<ul style="list-style-type: none"> • dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	Volume 8, Nomor 7, Tahun 2019.
11	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, dan Rita Andini (2016) Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014).	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity</i> (ROE) • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) • <i>Price to Book Value</i> (PBV) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE, PER, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan ROE, PER, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	<i>Journal of Accounting</i> Volume 2, Nomor 2, Tahun 2016.
12	Robbih Rachdian dan Bety Nur Achadiyah (2019) Pengaruh <i>Basic Earnings Power</i> (BEP), <i>Market Value Added</i> (MVA) dan <i>Return on Investment</i> (ROI) terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Investment</i> (ROI) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Basic Earnings Power</i> (BEP) • <i>Market Value Added</i> (MVA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial BEP, MVA, dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan BEP, EVA dan PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Bisnis Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020.
13	Putri Wiranti Setyarini, Umi Mardiyati, dan Solatia Dhalimunthe (2020) Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity</i> (ROE) • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham 		<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. • Secara simultan ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Bisnis Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020.
14	Wita Putri Verta dan Elvi Rahmi (2021)	Variabel X:	Variabel X:	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE, PER, dan DER 	Jurnal Ecogen

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> pada Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Equity</i> (ROE) • <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel Y: <i>Return saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 	berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan ROE, PER, dan DER berpengaruh terhadap <i>return saham</i> 	Volume 4, Nomor 4, Tahun 2021.
15	Ela Widasari dan Vera Faridoh (2017) Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Investment</i> (ROI) • <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return saham</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • <i>Economic Value Added</i> (EVA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROI, ROE, dan EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>. • Secara simultan ROI, ROE, EPS, dan EVA berpengaruh terhadap <i>return saham</i>. 	<i>The Asia Pacific Journal of Management Studies</i> Volume 4, Nomor 2, Tahun 2017.
16	Feti Andriani dan Muatika Winedar (2020) Pengaruh Rasio Keuangan (CR, CaS, DAR, DER, ROI, ROA, FATO, TATO) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Idx 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Investment</i> (ROI) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return saham</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Cash Ratio</i> (CaS) • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Return on Assets</i> (ROA) • <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return saham</i>. CaS dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. ROI dan FATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. • Secara simultan CR, CaS, DAR, DER, ROI, ROA, FATO, dan TATO berpengaruh terhadap <i>return saham</i>. 	<i>Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan</i> Volume 4, Nomor 1, Tahun 2020.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Munawir (2019:89) *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui keseluruhan aktiva yang ditanamkan dalam investasi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dengan mengetahui rasio ini maka dapat diketahui apakah perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan efisien atau tidak. *Return on Investment* (ROI) telah menjadi analisis yang sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini membandingkan laba yang diperoleh perusahaan setelah bunga dan pajak dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi nilai *Return on Investment* (ROI) maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah tumbuh labanya sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Harga saham yang naik akan mengakibatkan kenaikan pada *return* saham.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return on Investment* (ROI) maka semakin tinggi pula tingkat *return* saham yang dihasilkan perusahaan dan juga menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Tingkat

profitabilitas yang baik dari perusahaan akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut tinggi, otomatis harga saham perusahaan tersebut dari waktu ke waktu akan meningkat dan tingkat *return* saham yang diperoleh semakin tinggi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Sawvitri (2022), Rachdian dan Achadiyah (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2019:206) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio ini sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. *Return on Equity* (ROE) sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham karena semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka akan mempengaruhi kenaikan *return* saham.

Dengan *return* saham yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi dan dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik yang dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat menjadi tolak ukur para investor untuk mengambil keputusan investasi. Kenaikan pada nilai *Return on Equity* (ROE) akan diikuti dengan kenaikan *return* saham. Pada saat melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi, sehingga harga saham perusahaan meningkat dan *return* saham yang diperoleh semakin besar.

Sesuai dengan penelitian mengenai *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Andansari, Raharjo, and Andini (2016), Verta dan Rahmi (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Fahmi (2014:336): *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Berdasarkan pengertian tersebut, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang biasa digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar mengevaluasi kinerja suatu saham dalam perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh laba per lembar sahamnya (*earning per share*). Menurut Arief (2016:70) *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dengan membagi harga pasar saham

biasa dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan juga semakin membaik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan pada *return* saham. *Price Earning Ratio* (PER) dapat menjadi tolak ukur investor karena dalam investasi nilai *Price Earning Ratio* (PER) menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi. Jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka investor akan bersedia untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut.

Sesuai dengan penelitian mengenai *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Andansari, Raharjo, dan Andini (2016), Setyarini, Mardiyati, dan Dhalimunthe (2020) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Return saham adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan

memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya. Besarnya *return* saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor fundamental. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan perusahaan itu sendiri, semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan *return* saham. Informasi fundamental dapat dilakukan oleh investor dengan cara menggunakan analisis rasio, dengan begitu investor bisa melihat apakah perusahaan itu layak menjadi objek investasi atau tidak. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat besarnya pengaruh terhadap *return* saham. Kasmir (2012:104) mengungkapkan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan perbandingan, dapat disimpulkan hasil posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa *return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor rasio keuangan yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* saham.